
EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER PRAMUKA (Studi Evaluasi *Discrepancy Evaluation Model* di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang)

Nurhadi¹, Andika Rachman², Kingkin Wardaya³, Lilis Lisda⁴

1,2,3,4 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai program ekstrakurikuler pramuka, informasi mengenai bagaimana sekolah mengatur program ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik beserta hambatan dan solusinya. Peneliti ini menggunakan Deskriptif Kualitatif Evaluasi Model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai adalah Metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara yang dilakukan Manajer, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina pramuka, dua orang tua siswa, lima orang siswa dan lima orang siswi. Peneliti ini dilakukan selama empat bulan (mulai dari bulan November sampai bulan Maret) tahun ajaran 2023-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia terutama Pembina ekstrakurikuler pramuka harus memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dengan begitu tujuan ekstrakurikuler pramuka akan tercapai yaitu melatih keterampilan, kemandirian, menumbuhkan jiwa leadership, disiplin, bekerja sama dan bisa menerapkan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Berikut rincian hasil evaluasinya; (1) Tahap penyusunan desain atau definisi program, (2) Tahap Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), (3) Tahap proses (pengumpulan data), (4) Tahap pengukuran tujuan (*product*), (5) perbandingan (*program comparison*) semuanya berjalan dengan lancar berdasar program tersebut Pembina dan Tim telah melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan yang tertera dalam tugas atau *job desk* tersebut. Beberapa saran yang bias dilakukan di antaranya adalah: meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang hendaknya melakukan penilaian kinerja ekstrakurikuler pramuka yang selama ini belum terlaksana, Pembina ekstrakurikuler pramuka juga perlu adanya penilaian kinerja untuk memudahkan dalam pengawasan agar sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler pramuka.

PENDAHULUAN

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu perwujudan dari peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan diri peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya pada pencapaian aspek akademik tetapi juga aspek non-akademik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹ Dengan adanya regulasi tentang kegiatan ekstrakurikuler diharapkan satuan pendidikan dapat lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan meliputi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. (c) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat. (d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).² Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena ekstrakurikuler bukanlah kegiatan yang wajib ada di sekolah. Hanya terdapat satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di sekolah yaitu pramuka. Padahal bakat dan minat peserta didik tidaklah sama. Maka sebaiknya kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik di sekolahnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Untuk itu diperlukan pembina maupun pelatih dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah minat, bakat, serta keterampilan agar proses yang dilalui oleh peserta didik dapat teratur dan terpantau mulai dari masukan selanjutnya proses setelah itu terlihat keluarannya. Pembina dan pelatih ini harus mempunyai rekam jejak pendidikan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilatih agar tercapainya tujuan program ekstrakurikuler. Sejauh ini pemerintah hanya memiliki regulasi kualifikasi pembina dan pelatih ekstrakurikuler pramuka, regulasi tersebut termuat dalam salinan lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib. Didalamnya terdapat penjelasan tentang pembimbing dan pembina yaitu majelis pembimbing adalah dewan yang memberikan bimbingan kepada satuan organisasi gerakan pramuka dan pembina pramuka adalah anggota dewasa gerakan pramuka. Pembina bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat gudep.³ Seorang pembina ekstrakurikuler pramuka juga memiliki beberapa kualifikasi agar dapat menjadi pembina pramuka yaitu dengan mengikuti kursus yang disebut dengan kursus

¹ Permendibud RI No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

² Permendibud RI No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

³ Permendikbud No.63 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*, hlm.4.

Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar atau disebut KMD yang diselenggarakan bagi anggota dewasa dan pramuka pandega yang akan membina anggota muda di gugus depan dan kursus lanjutan yang disebut KML yang merupakan jenjang tertinggi bagi pembina pramuka. Kualifikasi tersebut belum dipraktikkan dengan baik, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang memiliki pembina ekstrakurikuler pramuka yang tidak memiliki kualifikasi yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan didalamnya belum terdapat regulasi yang menjelaskan tentang kualifikasi pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah. Sekolah sebaiknya menentukan kualifikasi atau syarat-syarat apa saja yang harus di penuhi untuk menjadi seorang pelatih atau instruktur di sekolah agar pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diharapkan. Dalam praktiknya pada kebanyakan pelatih kegiatan ekstrakurikuler tidak memenuhi kualifikasi dan kurang mumpuni dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu pelatih kurang mendapatkan apresiasi dari sekolah maupun masyarakat padahal perannya penting. Karena kualifikasi yang tidak terorganisir dengan baik berdampak pula pada kompensasi yang didapatkan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang terhitung sedikit. Hal itu berdampak pula pada ketidakadilan untuk pelatih yang memang mumpuni di bidangnya dan memiliki kualifikasi yang baik dengan pelatih yang kurang mumpuni serta kualifikasi yang belum memadai. Padahal ekstrakurikuler juga merupakan hal penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi peserta didik, dan tercapainya tujuan pendidikan.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yaitu dapat membentuk karakter, Melatih bersosialisasi dengan orang lain, Mengasah bakat dan minat siswa, Meningkatkan Prestasi, Menyegarkan pikiran atau Refreshing yang mendidik. Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik karena memberikan pengalaman yang berharga dan dapat berpengaruh untuk masa depan peserta didik.

Peran para guru dan orang tua juga sangat penting dalam hal mengapresiasi dan mengatur jadwal peserta didik atau anak mereka agar tidak mengganggu satu sama lain dalam kegiatan yang dilakukannya. Pada kenyataannya guru dan orang tua sering kali memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dikesampingkan dan dianggap tidak terlalu penting untuk diikuti. Padahal jika program ekstrakurikuler dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Pengelolaan yang baik tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengawasan. Untuk itu perlu adanya pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri peserta didik. Pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Pengawasan program ekstrakurikuler dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Evaluasi juga perlu dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan pada peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan. Cakupan evaluasi peserta didik di dalamnya termasuk attitude, kognitif, keterampilan, dan afektif peserta didik yang dinilai. Evaluasi satuan pendidikan dapat dilakukan pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Cakupan evaluasi dalam program pendidikan salah satunya dapat dilakukan pada program ekstrakurikuler. Mengimplementasikan program ekstrakurikuler di sekolah dengan baik akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan sekolah. Pengimplementasian yang baik dilakukan dengan cara mengalokasikan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelatih atau instruktur yang profesional, serta mengadakan monitoring dan evaluasi agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan program ekstrakurikuler adalah SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang dibuktikan dengan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang yang terbilang banyak jika dibandingkan dengan SMP sederajat yang ada di kecamatan Serang, SMP Islam Boarding School Serang memiliki sebanyak 450 peserta didik. Dengan banyaknya jumlah peserta didik yang dimiliki menjadikan sekolah bertanggung jawab lebih atas terbentuknya karakter peserta didik dan kemampuan peserta didik dengan berjalannya program ekstrakurikuler yang dapat mengasah bakat, minat serta kemampuan non-akademik peserta didik.

Perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai program ekstrakurikuler pramuka, informasi mengenai bagaimana sekolah mengatur program ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik. Sebelumnya juga belum terdapat penelitian atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal tentang program ekstrakurikuler di SMP Islam Boarding School Serang. Peneliti membuat rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana evaluasi desain dan perancangan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Boarding School Serang? (2) Bagaimana evaluasi instalasi program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Boarding School Serang? (3) Bagaimana evaluasi proses program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Boarding School Serang? (4) Bagaimana evaluasi product program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Boarding School Serang? (5) Bagaimana evaluasi manfaat program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Boarding School Serang?

KAJIAN TEORI

Evaluasi program

1. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Arikunto dan Jabal Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.⁴ Sedangkan menurut Ashiong Evaluasi program diartikan sebagai proses mencari informasi, menemukan informasi dan menentukan informasi yang diuraikan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas

⁴ Winny Rosa Damayanti, Yari Dwikurnaningsih. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No.1, Desember 2020, hlm. 59-69.

dan kegunaan sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan.⁵ Tujuan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai. Penilaian dapat dilakukan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengevaluasi program Ekstrakurikuler selain peran guru, peran orang tua juga berpengaruh dalam berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri peserta didik di SMP Nurul Fikri Boarding Scool Serang. Penulis uraikan secara terperinci sebagai berikut:

a. Tahap penyusunan desain atau definisi program

Tahap penyusunan desain atau definisi Program adalah menilai perancangan program dengan menentukan terlebih dahulu input, proses, dan output yang diperlukan, dan kemudian dengan mengevaluasi kelengkapan dan konsistensi internal rancangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan program.
- 2) Menyiapkan audiens, personil, dan kelengkapan lain.
- 3) Menentukan kriteria (standard) dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat di ukur.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Input evaluation fokusnya pada perencanaan serta strategi apa yang diterapkan. Pertanyaan yang timbul adalah “*what should be done*”? Perencanaan apa saja yang harus dikerjakan oleh peserta didik di SMP Nurul Fikri Boarding Scool Serang terkait dengan program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri Anak? Bagaimana bentuk kerja sama pihak sekolah dengan orang tua? Bagaimana strategi pihak sekolah agar program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri Anak dapat berjalan maksimal? Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri Anak? Lalu apakah pembiayaan juga berpengaruh dalam program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri Anak? Pertanyaan ini semua akan dikembangkan secara terperinci oleh evaluator.

Evaluasi masukan difokuskan untuk memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Selain memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan suatu program, segi lain juga berfungsi sebagai melaksanakan perubahan-perubahan yang mungkin dibutuhkan. Evaluasi masukan adalah mencari hambatan serta potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utama evaluasi input adalah membantu klien mengkaji alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan program, serta membantu klien dalam menghindari inovasi yang sia-sia

⁵ Ashiong P. Munthe, —Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 2 (2015), hlm. 13.

dan sekiranya akan gagal dalam membantu kebutuhan dari program tersebut (Mahmudi, 2011).

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Pelaksanaan program dinamakan "*process evaluation*". Pertanyaan yang timbul adalah "*it is being done?*" Program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri peserta didik di SMP Nurul Fikri Boarding Scool Serang sudah diterapkan. Objek dari "*process evaluation*" adalah memastikan pelaksanaan program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri Anak apakah berjalan dengan baik ataukah tidak dengan indicator yang ada.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Terakhir adalah komponen product evaluation. Pertanyaan timbul "*did it success?*" Apakah program peran orang tua berpartisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan diri peserta didik di SMP Nurul Fikri Boarding Scool Serang berhasil? Atau sebaliknya? Pertanyaan ini menjadi focus kajian di product evaluation. Pertanyaan ini menjadi focus kajian di product evaluation. Bisa dikatakan evaluasi produk bertujuan untuk menafsirkan, mengukur, serta menilai ketercapaian program. Penilaian tentang suatu keberhasilan program yang dilaksanakan. Sehingga dengan hal ini akan tampak gagal ataukah berhasil dari program yang dijalani serta dianalisis dari berbagai sudut pandang.

e. Tahap perbandingan (*program comparison*)

Tahap perbandingan (*program comparison*) yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada masing-masing dari empat tahap standar yang ditetapkan dibandingkan dengan kinerja program aktual untuk menentukan apakah ada perbedaan. Dalam tahap ini evaluator menulis semua penemuan tentang kesenjangan. Selanjutnya, disajikan kepada pengambil kebijakan/pembuat keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan hasil keputusan yang ditetapkan adalah (a) menghentikan program, (b) mengganti atau merevisi program, (c) meneruskan program yang telah didesain (d) memodifikasi dan menyempurnakan tujuannya.

Peneliti melakukan kegiatan evaluasi pada program yang terdapat dalam satuan pendidikan SMP Nurul Fikri Boarding Scool Serang yaitu program ekstrakurikuler agar membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan pada program ekstrakurikuler.

2. Fungsi Evaluasi Program

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar

peserta didik dilakukan untuk membantu proses kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.⁶

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat di mana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkannya tercapai. Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu:

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:

- a. Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi: Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 - 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - 2) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik
 - 3) Menetapkan kelulusan.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik
 - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
 - 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
 - 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
 - 6) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik.
 - 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
 - 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
 - 9) Untuk mengadministrasi sekolah.
 - 10) Untuk mengembangkan kurikulum.
 - 11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.⁷

Dengan demikian dapat di analisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi peserta didik dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan peserta didiknya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat peserta didik belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas peserta didik.

⁶M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷Jahja Qohar Al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama* (Cet.I; Jakarta: Ciawi Jaya, 2005). hlm.3.

3. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan menurut Brikerhoff dalam Arikunto dan Jabar, untuk pelaksanaan evaluasi yaitu:

- a) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*),
- b) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*),
- c) pengumpulan informasi (*collecting information*),
- d) analisis dan intepretasi informasi (*analyzing and interpreting*),
- e) pembuatan laporang (*reporting information*),
- f) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan
- g) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Tujuan evaluasi program seperti yang duraikan oleh Roswati adalah sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan,
- 2) Penundaan pengambilan keputusan,
- 3) Penggeseran tanggung jawab,
- 4) Pembenaran atau justifikasi program,
- 5) Memenuhi kebutuhan akreditasi,
- 6) Laporan akuntansi untuk pendanaan,
- 7) Menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan,
- 8) Membantu staf mengembangkan program,
- 9) Mempelajari dampak atau akibat yang tidak sesuai dengan rencana,
- 10) Mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan,
- 11) Menilai manfaat dari program yang sedang berjalan,
- 12) Memberikan masukan bagi program baru.

Jadi, Tujuan evaluasi program adalah untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan supaya dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan mendatang (Wirawan, 2012).

4. Model-Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi terdapat berbagai model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program. Ragam model evaluasi dapat diklasifikasikan berdasarkan penemuan dan pengembangan dari ahli maupun diberi sebutan berdasarkan dengan sifat pola kerjanya.⁸ Model evaluasi merupakan desain evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakan dan kepentingan yang ingin diraih serta ada yang menyesuaikan dengan paham yang dianutnya.⁹

⁸ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 2009

⁹ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, hlm. 172

Model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli ada banyak model. Model-model tersebut cenderung dikembangkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan evaluasi tersebut. Di bawah ini akan diuraikan beberapa model evaluasi program yang dirancang oleh para ahli, diantaranya: ¹⁰

a. CSE-UCLA

Model CSE-UCLA model menurut Arikunto (2009:44) CSE-UCLA merupakan singkatan dari dua bagian, yaitu CSE dan UCLA. CSE adalah singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA adalah singkatan dari University of California in Los Angeles. CSE-UCLA Evaluation Model menekankan pada lima tahap yang dilakukan, yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Menurut Fernandes (1984) seperti yang dikutip oleh Arikunto menjelaskan bahwa model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu: (1) need assessment, (2) program planning, (3) formative evaluation, dan (4) summative evaluation.

b. Model Brinkerhoff

Seperti yang diuraikan oleh Widoyoko (2013: 187-189) bahwa model evaluasi Brinkerhoff dikembangkan oleh Brinkerhoff dan CS (1983). Dikemukakan bahwa ada tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemenelemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah Fixed vs Emergent Evaluation Design, Formative vs Summative Evaluation dan Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/ Unotrusive. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan (Ashiong P. Munthe) 10

c. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP awalnya di kembangkan oleh Stufflebeam sekitar tahun 1960 yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata.

Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan performance yang nyata dengan standar yang telah disepakati. Menentukan standar harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain performance siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan guru mengajar, administrasi sekolah, fasilitas, alat dan sumber mengajar, kurikulum, pedoman instruksional, determinan kurikulum, falsafah dan misi

¹⁰ Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.

lembaga. data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar itu.¹¹

d. Evaluasi Model DEM

Kata *discrepancy* berarti kesenjangan, *discrepancy evaluation model* dikembangkan oleh Malcolm Provus (1971) merupakan model yang menonjolkan gap implementasi program, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap program dapat mengukur besarnya gap yang ada pada masing-masing komponen.¹² Evaluasi model *discrepancy* sebagai proses untuk menyetujui standar program, menentukan apakah terdapat perbedaan antara beberapa aspek program dan standarnya, dan menggunakan informasi kesenjangan untuk mengidentifikasi kelemahan program.¹³

Evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation*) berfungsi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard (kriteria) yang sudah ditetapkan dengan penampilan aktual program yang bersangkutan. Selanjutnya evaluasi kesenjangan adalah suatu metode untuk mengidentifikasikan; perbedaan atau kesenjangan antara tujuan khusus yang ditetapkan dengan penampilan actual.¹⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, baik anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya. Mudahnya, Pramuka adalah “orangnya”.¹⁵

Kepramukaan sendiri merupakan pendidikan nonformal, Berdasarkan undang undang dasar tentang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 12 yaitu pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁶

Gerakan pramuka adalah badan non pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khususnya dibidang pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.¹⁷

Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibu kota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan

¹¹ Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.95.

¹² Arikunto dan Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, hlm. 48.

¹³ Alter, Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation, hal.64.

¹⁴ Mbulu, Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan, Model, dan Prosedur, hlm. 83.

¹⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta: Wahyu media, 2015)

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 3.

¹⁷ Hidayatullah, M.J Dewiyani Sunarto, Teguh Sutanto, “Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sandi Pramuka Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Android”, Jurnal Sistem Informasi, (Vol. 2, No 2, 2013), hlm.25.

Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.¹⁸

2. Tugas Pokok, Kedudukan dan Fungsi Utama Gerakan Pramuka

a. Tugas pokok

Berdasarkan Mukernas Gerakan Pramuka pada tanggal 12 April 1976 di Istana Negara, Presiden Soeharto, antara lain menegaskan bahwa “tugas pokok dari Gerakan Pramuka adalah menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional kita”. Hal itu sesuai dengan pasal 5 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang tujuan, yaitu untuk mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar methodik, pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar:

- 1) Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri serta sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.¹⁹

Selanjutnya dalam pasal 6; tentang sifat Gerakan Pramuka ditentukan bahwa:

- 1) Gerakan Pramuka adalah gerakan perkumpulan Kepanduan Nasional Indonesia.
- 2) Gerakan Pramuka membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan anak-anak dan pemuda-pemuda, yaitu pendidikan di luar pendidikan di lingkungan sekolah.²⁰

Kedudukan di tetapkannya Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya badan dalam wilayah Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961 dan sesuai dengan Amanat Presiden Soeharto tanggal 24 April 1976 serta Tujuan dan Sifat Gerakan Pramuka, maka dapat pasal 5 dan 6 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, maka dapat disimpulkan, bahwa Gerakan Pramuka mempunyai kedudukan sebagai lembaga pendidikan dan sebagai salah satu alat dan usaha dalam pembinaan Bangsa Indonesia.²¹ Sebagai lembaga pendidikan maka kegiatannya harus dikonsolidasikan, diintensikan ke dalam usaha di bidang pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dalam

¹⁸ Mamlukhah, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi”, Darussala: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam (Vol. 7, No. 1, September 2015), hlm. 69.

¹⁹ Soedarsono Martoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

²⁰ Soedarsono Martoprawiro, *op.cit.*,

²¹ Soedarsono Martoprawiro, *op.cit.*,

rangka Pembinaan Bangsa maupun ke dalam usaha Pemerintah dalam bidang kesejahteraan rakyat.

b. Fungsi Utama

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Relia menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²²

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Beberapa jenis-jenis kegiatan di dalam ekstrakurikuler pramuka, berikut macam-macamnya;

a. Kegiatan yang dapat diikuti semua golongan pramuka

Jambore On The Air (JOTA) dan Jambore On The Internet (JOTI), adalah pertemuan pramuka melalui udara, bekerjasama dengan organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) dan pertemuan pramuka melalui internet. Kedua kegiatan ini di laksanakan secara serentak. Kegiatan ini diselenggarakan di tingkat nasional dan internasional.

Estafet Tunas Kelapa (ETK), adalah kitab pramuka secara estafet dengan membawa obor, bendera merah putih dan panji kepramukaanyang dilaksanakan oleh kwartir daerah dalam rangka menyambut hari ulang tahun pramuka. Estafet dimulai dari beberapa titik pemberangkatan dan berakhir di arena upacara HUT tingkat Daerah. Petugas ETK biasanya dari pramuka pengalang pramuka penegak dan pramuka pandega. Perkemahan atau upacara Hari Ulang Tahun Pramuka.

b. Kegiatan Pramuka Siaga

Selain kegiatan latihan rutin, pramuka siaga mempunyai kegiatan yaitu pesta siaga. Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan pramuka siaga. Pesta siaga diselenggarakan dalam dan/atau gabungan dari bentuk: permainan bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang di kemas dengan permainan), pameran siaga, pasar siaga (simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh pramuka siaga), Darmawisata, Pentas Seni Budaya, Karnaval, Perkemahan Satu Hari (PERSARI).

²² Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”, Jurnal Pendidikan Karakter (Vol. 6, No. 1, April 2016), hlm. 61.

c. Kegiatan Pramuka Penggalang

1) Jambore

Jambore adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti jambore ranting, jambore cabang, jambore daerah, jambore nasional, jambore regional dan jambore se-Dunia.

2) Lomba Tingkat

Lomba Tingkat (LT) adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Lomba tingkat dilaksanakan dalam bentuk perkemahan. Lomba tingkat terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT-II (tingkat Kwartir Ranting), LT-III (TINGKAT Kwartir Cabang), LT-IV (tingkat Kwartir Daerah) dan LT-V (tingkat Kwartir Nasional).

3) Perkemahan Bhakti

Perkemahan Bhakti (PB) adalah kegiatan Pramuka Penggalang dalam rangka bhakti pada masyarakat yang biasanya berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan.

4) Dianpinru Gladian

Pimpinan Regu (Dianpinru) adalah kegiatan pramuka penggalang bagi pemimpin regu utama (Pratama), pemimpin regu (Pinru), dan wakil pemimpin regu (Wapinru), yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan Dianpinru di selenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting atau kwartir cabang.

5) Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan pramuka penggalang yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti perkemahan pelantikan penggalang baru, perkemahan kenaikan tingkat (dari penggalang Ramu ke penggalang Rakit atau dari penggalang Rakit ke penggalang Terap), perkemahan sabtu minggu (Persami), perkemahan jum'at sabtu minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya. Perkemahan juga merupakan gerakan penghibur dan pengetahuan bagi mereka yang tidak pernah mengenal dunia luar. Selain itu perkemahan juga dapat dipakai oleh penggalang muhammadiyah yang sering disebut HIZBUL WATHAN.

6) Forum Penggalang

Forum Penggalang adalah pertemuan pramuka penggalang untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, inti dari kegiatan ini adalah untuk pengenalan demokratisasi dan pembelajaran metode pemecahan masalah sebagai modal bagi para pramuka penggalang di masa yang akan datang.

7) Penjelajahan

Penjelajahan adalah pertemuan pramuka penggalang berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.

d. Kegiatan pramuka penegak-pandega

1) Raimuna

Raimuna adalah pertemuan pramuka penegak dan pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional. Kata Raimuna berasal dari kata Rai dan Muna yang artinya pertemuan ketua suku dalam suatu forum yang menghasilkan suatu tujuan suci untuk kepentingan bersama.

2) Gladian Pimpinan Satuan

Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan pramuka penegak dan pandega bagi pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinsat bila dipandang perlu.

3) Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan pramuka penegak dan pramuka pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

4) Perkemahan Wirakarya

Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka 36 mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW Nasional, diselenggarakan apabila dipandang perlu.

5) Perkemahan Bhakti

Perkemahan Bhakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di satu karya pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

6) PERAN SAKA (Perkemahan Antar Saka)

Perkemahan Antar (Peran) Saka adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (SAKA), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Saat ini Gerakan Pramuka memiliki tujuh Saka. Peran Saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua Satuan Karya Pramuka.

7) Pengembaraan

Pengembaraan adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan rentang ilmu medan, peta, kompas, dan survival.

8) Latihan Pengembangan Kepemimpinan

Latihan Pengembangan Kepemimpinan adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam gerakan pramuka.

9) PPDK

Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK) adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Dewan Kerja untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan Dewan Kerja, Sehingga para anggota Dewan Kerja di wilayah binaannya dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.

10) Kursus Instruktur Muda

Kursus Instruktur Muda, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.

e. Kegiatan Pramuka Dewasa

Pramuka Dewasa adalah Pembantu Pembina, Pembina, Instruktur, Andalan dan anggota Majelis Pembimbing. Kegiatan nya antara lain:

- 1) Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD).
- 2) Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan (KML).
- 3) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Dasar (KPD).
- 4) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Lanjutan (KPL).
- 5) Musyawarah gugusdepan (Mugus), Musyawarah Ranting (Musran), Musyawarah Cabang (Muscab), Musyawarah Daerah (Musda), dan Musyawarah Nasional (Munas).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- (1.) Untuk mengetahui evaluasi desain dan perancangan program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.
- (2) Untuk mengetahui evaluasi instalasi program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.
- (3) Untuk mengetahui evaluasi proses program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.
- (4) Untuk mengetahui evaluasi product program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.
- (5) Untuk mengetahui evaluasi manfaat program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.

Pendekatan Penelitian dan Model Evaluasi Program Yang digunakan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang

suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²³

Model Evaluasi Program yang digunakan menggunakan model discrepancy evaluation model (DEM) atau model kesenjangan. Model ini berfokus pada desain dan perancangan program, input, process, output dan manfaat program yang dikembangkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.²⁴

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵ Jadi dalam pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini dilakukan tiga teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, studi dokumen, observasi, dan angket.

1. Wawancara, digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pada program ekstrakurikuler.
2. Studi dokumen, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil data berupa barang-barang tertulis.
3. Observasi, digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung.

a. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁶ Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

- 1) Data reduction (reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- 2) Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

²³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), hlm.4.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Program*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm.132.

²⁵ Ibid., Hlm.224

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, CV.Alfabeta, 2017),222.

3) Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Data yang terkumpul akan dianalisis dengan model evaluasi DEM (descrepancy evaluation model). Analisis dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, selanjutnya simpulan dan rekomendasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama peneliti dapat ditarik kesimpulan melalui triangulasi sumber bahwa ekstrakurikuler pramuka harus memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dengan begitu tujuan ekstrakurikuler pramuka akan tercapai yaitu melatih keterampilan, kemandirian, menumbuhkan jiwa leadership, disiplin, bekerja sama dan bisa menerapkan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembahasan hasil evaluasi dapat dikemukakan beberapa temuan hasil evaluasi program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang antara lain:

1. Tahap Penyusunan Desain atau Definisi Program

Tahap Penyusunan Desain atau Definisi Program yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang telah melakukan penyusunan desain dengan baik. Perencanaan yang di bawah tanggung jawab kepala sekolah langsung dan dilaksanakan dengan kerja sama yang baik. Demikian juga dengan waktu penyusunan desain dilaksanakan di awal ajaran baru, yang mana hal ini dapat memudahkan kerja sama dengan Tim dan bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tahap Penyusunan Desain atau Definisi Program ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dirancang di awal ajaran baru.

Pembina dan Tim selalu mengadakan rapat rutin setiap seminggu, perbulan, persemester, bahkan pertahun yang di pimpin oleh kepala sekolah untuk mengadakan rancangan kerja program ekstrakurikuler pramuka agar sesuai dengan tujuannya. Adapun Hukum Pelaksanaan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan, dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.” Pasal 28c ayat (1) “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi

²⁷ Ibid.,hlm.252

kesejahteraan umat manusia”. Ayat (2) “Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya.” dan Pasal 31 UUD 1945 Ayat 1-5 yang berbunyi “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Selain dasar hukum tentunya ada alat yang mendukung untuk terlaksananya program ekstrakurikuler pramuka di antaranya, buku saku pramuka, bendera semaphore, tongkat, tali tambang, tenda, alat masak, peluit, Bendera regu, Bendera JSIT, Bendera tunas kelapa, tikar, lampu penerang untuk tenda, towa, alat tulis, kaku, tanda tutup kepala, lambing pandu dunia, tanda daerah, Tanda Kecakapan Khusus (TKK), Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Pelatikan, Tanda Jabatan, Tanda Regu. Selain Alat tentunya harus mempunyai Pembina yang berkualitas di antaranya, Memiliki Ijasah Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, Membina satuan pramuka dan Memiliki Surat Hak Bina Dasar (SHB-D) yang masih berlaku, yang diterbitkan oleh kwartir cabang. Setelah memiliki Pembina yang berkualitas tentunya harus ada indikator pencapaian skill pramuka diantaranya, yaitu harus mengisi buku panduan Surat Keterangan Usaha (SKU) yang disesuaikan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penggalang. SK ini sebagai pelengkap SK Kwarnas No 198 Tahun 2011 tentang Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang. Surat Keterangan Usaha (SKU) penggalang di bagi menjadi tiga yaitu Ramu, Rakit, Terap masing-masing mempunyai poin yang harus dilaksanakan oleh anggota penggalang. Materi Surat Keterangan Usaha (SKU) Ramu Poin.

Selain Syarat Kecakapan Umum (SKU) di pramuka juga ada Syarat Kecakapan Khusus (SKK) disusun dengan harapan dapat dicapai oleh semua anggota Gerakan Pramuka. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah semua syarat yang harus dipenuhi seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus (TKK) tertentu, sesuai dengan usia dan kemampuannya. Dilansir dari Buku Panduan Pramuka Siaga yang disusun Agus S. Dani dan Budi Anwari, ada 10 TKK yang wajib dimiliki oleh anggota pramuka, yaitu TTK Berkemah, TKK Juru masak, TKK Penabung, TKK Pengatur Rumah, TKK Gerak Jalan, TKK Pengaman Kampung, TKK penjahit, TKK P3K, TKK Juru Kebun. Termasuk 10 TKK wajib di atas, masih ada ratusan TKK dalam pramuka yang bisa dimiliki anggota. Jumlah TKK bisa terus bertambah sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Tahap Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Tahap Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) merupakan dimensi yang menentukan kelancaran proses dan hasil program. fokus penelitian ini yaitu penilai kembali kriteria (standard) yang telah di tetapkan pada penyusunan desain misalnya di nilai kembali tentang alat kelengkapan pramuka apakah sudah lengkap atau ada yang perlu di ganti jika memang kurang lengkap maka di lengkapi dengan cara membeli kembali alat yang belum ada. Setelah alatnya sudah tersedia tugas seorang Pembina yaitu meninjau program yang sedang dilaksanakan agar sesuai dengan yang direncanakan. Setelah meninjau, tugas seorang Pembina yaitu meneliti kesenjangan antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai biasanya Pembina dan tim mengadakan evaluasi setiap hari rabu siang, tujuan di adakannya evaluasi tersebut agar memperbaiki program ekstrakurikuler pramuka sesuai kriteria (standard) yang sudah di rencanakan.

3. Tahap proses (pengumpulan data)

Tahap proses ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang sudah berjalan dengan baik di antaranya yaitu, tahap evaluasi program ekstrakurikuler pramuka, tahap penjadwalan dan kendala yang masih di alami dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Fokus evaluasi program ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan baik di laksanakan setiap hari rabu siang, penanggung jawab pelaporan kegiatan kemarin dan menyusun kegiatan yang akan datang. Seorang Pembina akan mengadakan evaluasi terhadap tujuan-tujuan manakah yang telah di capai dan akan di capai misalnya pekan pertama materinya tentang tali temali setelah kegiatan tersebut Pembina mengevaluasi apakah anak-anak sudah bisa praktik dan memahami tentang tali temali jika memang anak-anak belum bisa memahami dan mencoba menyusun tali temali maka tugas seorang Pembina menyusun rencana pekan kedua materi tentang tali temali tujuannya agar anak-anak paham semua tentang materi tali temali setelah paham materi tersebut Pembina dan tim mengadakan evaluasi dan merencanakan kembali materi yang akan di laksanakan pekan ke tiga dan seterusnya. Sedangkan fokus penjadwalan berjalan dengan baik hanya ada beberapa kendala seperti cuaca yang kurang mendukung, di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang tentunya sudah menyediakan tempat khusus untuk pramuka misalnya menggunakan kelas ketika cuaca hujan jadi masalah ini bisa teratasi. Selain dari cuaca masalah lain seperti anak-anak yang susah di atur Ketika dalam kondisi seperti ini Pembina pramuka lebih di pertegas lagi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

4. Tahap pengukuran tujuan (*product*)

Tahap pengukuran tujuan ekstrakurikuler pramuka di lakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik. Karena di pramuka sudah menetapkan tentang kedisiplinan setiap yang telat akan di hukum oleh Tim Inti Pramuka (TIP), selain menetapkan kedisiplinan ada dari beberapa anak pramuka yang sudah mengikuti Jambore Nasional (Jamnas) kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 hingga 23 juni 2023 di Bumi Perkemahan dan Graha Wisata (Buperta) Cibubur, Jakarta Timur. Selain mengikuti Jambore Nasional (Jamnas) ada beberapa anak pramuka SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang yang sudah mengikuti Jambore Pramuka Dunia ke-25 di Bumi Perkemahan Sae Man-Geum, Korea Selatan, pada tanggal 1 Agustus 2023 ini merupakan salah satu prestasi dan pengalaman yang di rasakan oleh peserta pramuka, dengan adanya kegiatan tersebut siswa bisa menerapkan ilmu dan bisa berbagi pengalaman untuk menginspirasi orang lain.

Dalam tahapan ini Pembina dan Tim ekstrakurikuler pramuka akan mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat aoutput yang di peroleh. Misalnya Ketika anak-anak belajar materi semaphore dari A-Z sudah hafal maka Pembina dan tim mengadakan perlombaan semaphore tingkat sekolah tujuannya agar siswa lebih solidaritas, lebih memahami materi yang diajarkan, menjadi pribadi yang aktif dan menuangkan ide gagasannya untuk mengikuti perlombaan tersebut.

5. Perbandingan (program comparison)

Perbandingan yang dilakukan oleh pramuka SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada masing-masing dari empat tahap standar yang ditetapkan memiliki perbandingan seperti di tahap pemasangan desain, di butuhkan Pembina pramuka yang fokus untuk membina siswa hal tersebut sudah diketahui oleh kepala sekolah solusi dari sekolah yaitu mendatangkan Pembina dari luar untuk membina dan memotivasi siswa agar semangat dan mencintai ekstrakurikuler pramuka. Setelah kepala sekolah mengetahui kualitas Pembina ekstrakurikuler pramuka, dari pihak sekolah memutuskan untuk melanjutkan ekstrakurikuler pramuka di karenakan ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang ada di seluruh sekolah. Kemendikbudristek tidak memiliki gagasan untuk meniadakan Pramuka. sejak awal Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 justru menguatkan peraturan perundangan dalam menempatkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Kemendikbudristek memastikan akan memperjelas ketentuan teknis mengenai ekstrakurikuler Pramuka dalam Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan terbit sebelum tahun ajaran baru. “Pada intinya setiap sekolah tetap wajib menawarkan Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler.

Ketentuan ini tidak berubah dari kurikulum sebelumnya”. kepala sekolah dan Pembina akan merevisi program pramuka dengan mengadakan Latihan Kursus Mahir Dasar (MKD). Latihan ini bertujuan memberi bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis membina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam satuan pramuka yang meliputi perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalam penegak dan rancana pandega. Setelah merevisi program ekstrakurikuler pramuka Pembina akan meneruskan program yang telah di desain dan memodifikasi dan menempurnakan tujuannya. Misalnya program yang telah didesain selama semester satu di harapkan siswa dapat menerapkan tri satya dan dasa dharma pramuka, menghafal sandi pramuka, mempraktikan semaphore dari A-Z dan belajar tali temali. Setelah rencana program ekstrakurikuler pramuka di semester satu pencapaiannya 80% ada beberapa materi yang harus diulang di semester dua misalnya materi tali temali siswa belum sepenuhnya bisa mempraktikan maka semester selanjutnya Pembina dan tim merencanakan materi tali temali di awal ajaran baru.

Setelah meneruskan program yang telah di desain Pembina akan memodifikasi dan menyempurnakan tujuan pramuka misalnya kelas 8 ada acara kemah jambore maka Pembina ekstrakurikuler memodifikasi kegiatan pada saat pramuka di sekolah, kelas 7 dengan belajar sandi, atau belajar mendirikan tenda. Tujuannya untuk siswa kelas 7 memepersiapkan kemah di tahun depan. Adapun Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, dipertahankan dan ditingkatkan. Berikut pemaparan aspek evaluasi yang telah dianalisis, diantaranya:

1. Tahap Penyusunan Desain atau Definisi Program yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang telah melaksanakan perencanaan pramuka dengan baik, ekstrakurikuler pramuka mempunyai silabus kepramukaan di setiap pekannya dan beberapa kegiatan sudah dituliskan di dalam buku panduan kepramukaan harapannya dari semua yang disusun di Nurul Fikri bisa dicapai oleh siswa. Dengan adanya Tahap Penyusunan Desain memudahkan kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk mengawasi penyusunan program ekstrakurikuler pramuka.
2. Tahap Evaluasi Masukan (Input Evaluation) yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang telah melaksanakan evaluasi pramuka dengan baik, salah satunya yaitu evaluasi syarat untuk menjadi pembina. Adapun syarat untuk menjadi Pembina yaitu Pertama ada kemauan untuk menjadi Pembina pramuka. yang kedua sudah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) dan yang ketiga dia mau belajar. Dari syarat-syarat Pembina ekstrakurikuler pramuka, ada beberapa hambatan yaitu Pembina ekstrakurikuler pramuka memiliki jam kerja lebih banyak sehingga kurang fokus untuk membina ekstrakurikuler pramuka. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik yaitu dengan cara memanggil Pembina dari kwarran untuk membantu mengisi materi yang belum pernah siswa pelajari di pramuka. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak ada biaya yang dikeluarkan jika ada biaya kemungkinan sebagai Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan itu akan kembali ke mereka.
3. Tahap proses (pengumpulan data) yang dilakukan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang telah melaksanakan proses kegiatan pramuka dengan baik, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain jadwal kegiatan pramuka, kegiatan proses evaluasi program ekstrakurikuler pramuka juga berjalan dengan lancar yang diadakan setiap pekan, Pembina pramuka Keadaan Darurat akan melaporkan kegiatan yang dilakukan pekan kemarin. hanya saja ada beberapa hambatan dari proses ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung seperti cuaca yang kurang mendukung, tim yang kurang solidaritas, anggota yang susah di atur dan kurangnya kordinasi dengan Pembina.

4. Tahap pengukuran tujuan (product) yang dilakukan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang telah melaksanakan tahap pengukuran tujuan kegiatan pramuka dengan baik, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain meningkatkan prestasi, pramuka juga berpengaruh dalam menambah wawasan dan pengalaman siswa yaitu dengan mengikuti acara besar seperti Kemah Nasional (Kemnas), Perkemahan Pesantren Nasional (Mapadi), Jambore Pramuka Dunia ke-25 di Bumi Perkemahan Sae Man-Geum, Korea Selatan. Hanya saja ada beberapa hambatan yaitu ekstrakurikuler pramuka masih minim dalam mengikuti perlombaan sampai tingkat nasional.
5. perbandingan (program comparison), Program yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang yaitu mengasah kedisiplinan, belajar keterampilan hidup, kerja sama. harapan sekolah tentang ekstrakurikuler pramuka yaitu siswa bisa mencintai ekstrakurikuler pramuka, mengamalkan Tri Satya dan Dhasa Dharma, saling bekerja sama dengan anggota pramuka lainnya sehingga bisa mengikuti lomba sampai tingkat nasional. Hanya saja ada beberapa hambatan terkadang ada pemikiran siswa menyepelekan ekstrakurikuler pramuka karena tidak berpengaruh kepada rapot.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation.
- Arifin, Zainal, Evaluasi Program, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019).
- Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 2009.
- Ashiong P. Munthe, —Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 2 (2015).
- Hidayatullah, M.J Dewiyani Sunarto, Teguh Sutanto, “Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sandi Pramuka Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Android”, *Jurnal Sistem Informasi*, (Vol. 2, No 2, 2013)
- Jahja, Qohar Al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama* (Cet.I; Jakarta: Ciawi Jaya, 2005).
- Mbulu, Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan, Model, dan Prosedur, *Mulyasa E, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Iplementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Permendibud RI No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Permendibud RI No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

-
- Permendikbud No.63 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*.
- Purwanto M. Ngalm, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya,2019).
- Soedarsono Martoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
- Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, CV. Alfabeta, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara).
- Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*.
- Winni Rosa Damayanti, Yari Dwikurnaningsih. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No.1, Desember 2020.
- Woro Sri dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 6, No. 1, April 2016).